



## KEMAMPUAN NUMERASI AWAL SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR DI TUBAN

Ifa Seftia Rakhma Widiyanti<sup>1</sup>, Mu'jizatin Fadiana<sup>2</sup>, Sri Cacik<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas PGRI Ronggolawe

e-mail: [ifaseftia@gmail.com](mailto:ifaseftia@gmail.com), [mujizatin000@gmail.com](mailto:mujizatin000@gmail.com), [sricacik.mpd@gmail.com](mailto:sricacik.mpd@gmail.com)

Diterima: 04 Maret 2023 | Direvisi: 16 Mei 2023 | Disetujui: 26 Mei 2023 © 2023  
Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Agama Islam Universitas Islam Malang

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan numerasi awal siswa kelas V SD di Tuban. Subjek penelitian, yaitu siswa kelas V SD Negeri Kebonsari I sejumlah 32 siswa dan SD Negeri Kutorejo III sejumlah 35 siswa. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif yang didasarkan pada hasil observasi skor siswa dalam mengerjakan soal berbasis numerasi. Soal yang diberikan sebanyak 10 soal yang mencakup bentuk soal pilihan ganda, benar-salah, esai, dan menjodohkan. Bacaan yang digunakan pada soal berbasis kearifan lokal Tuban, sehingga diharapkan siswa lebih mudah untuk memahaminya. Berdasarkan hasil tes diperoleh rata-rata skor kemampuan numerasi siswa SD Negeri Kebonsari I sebesar 51 atau memiliki kategori sedang, dan SD Negeri Kutorejo III sebesar 14 atau memiliki kategori rendah. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kemampuan numerasi siswa kelas V SD di kota Tuban masih perlu ditingkatkan. Oleh karena itu, peneliti mengembangkan buku tematik berbasis kearifan lokal untuk meningkatkan kemampuan numerasi siswa kelas V SD.

**Kata kunci:** Kearifan local, numerasi.

### Abstract

*This study aims to determine the initial numeracy skills of fifth grade students at Tuban. The research subjects were 32 students in class V SD Negeri Kebonsari I and 35 students in class V SD Negeri Kutorejo III. This research is a quantitative descriptive research based on observation and student scores in working numeracy-based questions. The questions given were 10 questions which included multiple choice, true-false, essay, and matchmaking questions. The readings used in the questions are based on local wisdom in Tuban, so it is hoped that students will find it easier to understand. Based on the test results, it was obtained that the average numeracy score of SD Negeri Kebonsari I students was 51 or in the medium category, and SD Negeri Kutorejo III was 14 or in the low category. These results indicate that the numeracy skills of fifth grade elementary school students in Tuban still need to be improved. Therefore, researchers developed thematic books based on local wisdom to improve the numeracy skills of fifth grade elementary school students.*

**Keywords:** Local wisdom, numeracy.

## PENDAHULUAN

Pada tahun 2021, penilaian hasil belajar melalui Ujian Nasional (UN) dihapus dan diganti dengan Asesmen Nasional (AN) dalam program Merdeka Belajar. AN diberikan pada kelas V SD/MI, kelas VIII SMP/MTs, dan kelas XI SMA/MA/SMK, sehingga memotivasi kepala sekolah dan guru untuk memperbaiki

mutu pembelajaran (Mendikbud, 2020). Melalui AN diharapkan mampu memetakan mutu Pendidikan di Indonesia. AN meliputi tiga bagian, yaitu Asesmen Kompetensi Minimum (AKM), survei karakter, dan survei lingkungan. AKM dilakukan untuk mengukur hasil belajar kognitif, yaitu literasi dan atau numerasi (Rokhim et al., 2021).

Literasi diartikan sebagai kemampuan mengumpulkan informasi, mengolah informasi, dan mengkomunikasikan informasi. Literasi membaca terdiri dari tiga tingkatan, yaitu: tingkat dasar, cakap, dan mahir. Menurut (Mendikbud, 2020), deskripsi untuk ketiga tingkatan tersebut, yaitu: (1) tingkat dasar, siswa dapat menemukan dan mengambil informasi eksplisit pada teks serta membuat interpretasi sederhana, (2) tingkat cakap, siswa dapat menghasilkan interpretasi dari informasi implisit pada teks, menghasilkan simpulan berdasarkan integrasi beberapa informasi pada teks, dan (3) tingkat mahir, siswa dapat mengintegrasikan beberapa informasi lintas teks, mengevaluasi isi, kualitas, cara menulis teks, dan bersikap reflektif terhadap isi teks.

Numerasi adalah kemampuan berpikir dengan menerapkan konsep, prosedur, fakta, dan alat matematika untuk menyelesaikan masalah sehari-hari pada bermacam-macam konteks yang relevan untuk individu sebagai warga Indonesia dan dunia (Pebriana et al., 2017). Tingkatan numerasi terdiri dari tiga tingkat, yaitu: (1) tingkat dasar, siswa mempunyai keterampilan dasar matematika, komputasi dasar pada persamaan langsung, konsep dasar terkait geometri dan statistika, serta menyelesaikan masalah matematika sederhana yang rutin, (2) tingkat cakap, siswa dapat menerapkan pengetahuan matematikanya pada konteks yang lebih beragam, (3) tingkat mahir, siswa dapat melakukan penalaran guna menyelesaikan masalah kompleks serta non rutin berdasarkan konsep matematika yang dimilikinya (Mendikbud, 2020).

Kemampuan numerasi dapat dilihat dari hasil AKM. Berdasarkan hasil *tryout* AKM, persentase siswa kelas V SD di kabupaten Tuban yang lolos kurang dari 20%. Selain ketidaksiapan siswa, numerasi guru SD di kabupaten Tuban juga menunjukkan hasil yang masih rendah. Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kemampuan numerasi guru SD di kabupaten Tuban berada pada tingkat dasar (Fauziah et al., 2021). Selain siswa SD dan guru SD, kemampuan numerasi yang masih rendah juga dimiliki oleh siswa SMA/MA. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Winata et al., 2021) di mana kemampuan numerasi siswa kelas XI MA Darul Ma'wa Plandirejo kecamatan Plumpang kabupaten Tuban masih rendah, yang ditunjukkan dari 61,9% siswa mendapatkan nilai di bawah 50 pada tes kemampuan numerasi. Menurut (Yunarti & Amanda,

2022), kemampuan numerasi menunjukkan kemampuan siswa dalam menerapkan operasi hitung, analisis diagram, tabel, dan grafik ditinjau dari segi matematik, serta memanfaatkannya untuk menyelesaikan masalah di kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, kemampuan numerasi membantu siswa untuk menghadapi kehidupan nyata dan dibutuhkan dalam segala aspek kehidupan. Kemampuan numerasi harus dilatihkan kepada siswa sejak dini baik dalam keluarga dan sekolah melalui proses pembelajaran. Salah satu cara upaya untuk meningkatkan kemampuan numerasi siswa SD dapat dilakukan melalui penerapan pembelajaran berbasis masalah (Fadiana et al., 2022).

Permendikbud No. 24 Tahun 2016 tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar, merumuskan penerapan kurikulum 2013 dalam proses pembelajaran disajikan dengan menggunakan pendekatan tematik integrative (Khoeriyah & Mawardi, 2018). Pembelajaran tematik integratif menerapkan tema untuk menyatukan proses belajar mengajar dan mengombinasikan muatan-muatan pelajaran untuk satu kali pertemuan (Widiastuti & Purnawijaya, 2019). Pengertian lain dari pembelajaran tematik yaitu kegiatan belajar mengajar dengan memadukan materi dari beberapa mata pelajaran menjadi satu tema, menitik beratkan pada partisipasi siswa pada proses belajar dan menyelesaikan masalah, sehingga mampu menciptakan sifat kreatif yang sesuai dengan perbedaan potensi dan kecenderungan siswa (Mohamad Mukhlis, 2012). Keterkaitan antar materi dalam tema yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari menjadikan strategi pembelajaran aktif dan kontekstual sangat relevan untuk diterapkan pada pembelajaran tematik (Armadi, 2017). Cara untuk mengontekstualkan pembelajaran tematik sebenarnya dapat dilakukan melalui kearifan budaya lokal sesuai tempat siswa berada (Wafiqni & Nurani, 2018).

Kearifan budaya lokal adalah kecendekiaan pada kekayaan setempat berupa pengetahuan, kepercayaan, norma, adat-istiadat, kebudayaan, wawasan dan lain-lain yang merupakan warisan dan dijaga sebagai identitas dan pedoman dalam mengajarkan seseorang untuk bertindak secara tepat dalam kehidupan (Utari et al., 2016). Melalui pembelajaran tematik berbasis kearifan budaya lokal diharapkan siswa dapat memahami materi dengan lebih mudah karena sesuai dengan apa yang ada di lingkungan siswa, sehingga hasil penilaian terhadap hasil belajar akan lebih maksimal. Materi IPA (*science*) dapat dikaitkan dengan budaya di kabupaten Tuban dengan harapan dapat meningkatkan kemampuan numerasi siswa. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kemampuan numerasi awal siswa kelas V SD di Tuban.

## METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan numerasi awal siswa SD kelas V di Tuban. Subjek penelitian adalah siswa kelas V SDN Kebonsari I yang berjumlah 32 siswa dan SDN Kutorejo III yang berjumlah 35 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan tes dengan menggunakan lembar tes kemampuan numerasi. Kemampuan numerasi awal diketahui dari hasil pengerjaan soal tes kemampuan numerasi kemudian dianalisis jawaban yang benar. Soal tes kemampuan literasi numerasi yang diberikan kepada subjek penelitian sebanyak 10 soal dengan jenis soal bervariasi, yaitu pilihan ganda, benar-salah, esai, dan menjodohkan. Sebelum soal digunakan untuk mengetahui kemampuan numerasi dari subjek penelitian, peneliti melakukan validasi isi terhadap soal tersebut dengan meminta bantuan pada validator. Berdasarkan hasil validasi diketahui bahwa validitas isi soal tes numerasi sudah terpenuhi dan layak untuk digunakan. Hasil tes kemampuan numerasi dikategorikan sesuai Tabel 1.

Interval Nilai	Kategori
$\leq 40$	Rendah
41 - 70	Sedang
$\geq 71$	Tinggi

**Tabel 1. Interval Skor Tiap Kategori**

Sumber: (Sari et al., 2021)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini, semua soal tes kemampuan numerasi berbasis kearifan lokal Tuban. Soal nomor 1 meminta siswa untuk menghitung hasil penjualan Legen. Soal nomor 2 meminta siswa untuk menentukan pernyataan yang benar terkait volume Legen dalam gelas. Soal nomor 1 dan 2 berkaitan dengan Legen, yaitu minuman khas yang ada di Tuban. Soal nomor 3 meminta siswa untuk menentukan bentuk dan ukuran pot yang sesuai pada penanaman belimbing Tasikmadu di mana belimbing Tasikmadu adalah salah satu jenis buah yang khas dan banyak dihasilkan di Tuban. Soal nomor 4 meminta siswa untuk membandingkan jumlah pengunjung pada obyek wisata yang ada di Tuban. Soal nomor 5 meminta siswa untuk menjodohkan data dan pernyataan. Soal nomor 6 dan 7 meminta siswa untuk menentukan pernyataan yang tepat terkait proses pembuatan Legen. Soal nomor 8 meminta siswa untuk menentukan urutan nilai terbesar ke nilai terkecil persentase alkohol yang terbentuk pada proses pembuatan Legen. Sama halnya dengan pertanyaan nomor 1 dan 2, pertanyaan nomor 6, 7, dan 8 juga berkaitan dengan Legen, yaitu minuman khas yang

dihasilkan di Tuban. Soal nomor 9 meminta siswa untuk menentukan pernyataan yang tepat terkait batik Gedog. Soal nomor 10 meminta siswa untuk menghitung ukuran taplak meja yang terbuat dari batik Gedog. Batik Gedog yaitu jenis batik yang diproduksi oleh masyarakat Tuban. Tabel 2 menunjukkan level, domain, sub-domain, kompetensi, dan nomor soal kemampuan numerasi yang digunakan dalam penelitian.

Level	Domain	Sub-domain	Kompetensi	Nomor Soal
3	Bilangan	Sifat urutan	Membandingkan dua bilangan cacah (maksimal tiga angka).	2, 6, dan 8
3	Bilangan	Operasi	Menghitung hasil penjumlahan atau pengurangan dua bilangan cacah (maksimal tiga angka).	4
3	Bilangan	Operasi	Menggunakan penjumlahan atau pengurangan dua bilangan cacah (maksimal tiga angka) termasuk mengestimasi hasil operasi.	1 dan 5
3	Geometri dan pengukuran	Bangun geometri	Mengenal segi empat, segitiga, segi banyak, dan lingkaran.	3
3	Geometri dan pengukuran	Pengukuran	Mengenal satuan baku untuk panjang (cm, m) berat (g, kg) waktu (detik, menit, jam) dan volume (liter).	9 dan 10
3	Aljabar	Persamaan dan pertaksamaan	Menyelesaikan persamaan sederhana menggunakan operasi penjumlahan atau pengurangan saja (dalam bentuk yang ramah bagi anak).	7

**Tabel 2. Level, Domain, Sub-domain, Kompetensi, dan Nomor Soal Kemampuan Numerasi**

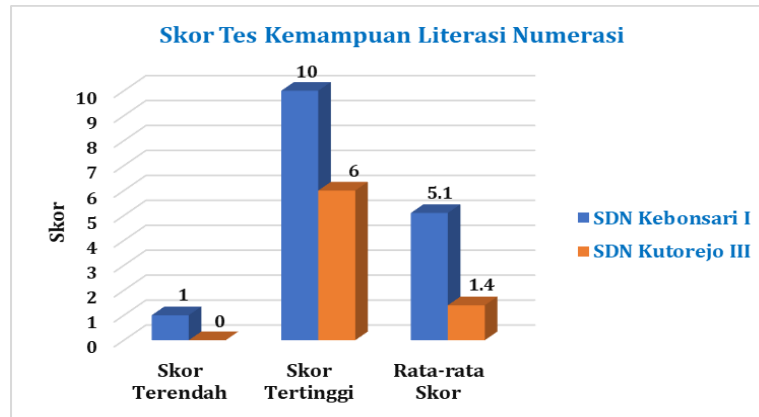
Berdasarkan hasil penelitian diperoleh rata-rata skor siswa SDN Kebonsari I sebesar 51 atau memiliki kategori sedang dan SDN Kutorejo III sebesar 14 atau memiliki kategori rendah. Skor tertinggi siswa SDN Kebonsari I sebesar 100 dan terendah 10, sedangkan skor tertinggi siswa SDN Kutorejo III sebesar 60 dan terendah 0. Sesuai dengan skor tersebut, maka subjek penelitian memiliki persentase kemampuan numerasi dengan kategori rendah, sedang, dan tinggi berturut-turut adalah 68,6%; 26,9%; dan 4,5%. Hal tersebut menunjukkan bahwa kemampuan numerasi siswa kelas V SD di Tuban perlu ditingkatkan. Subjek penelitian mengalami kesulitan untuk menyelesaikan soal numerasi khususnya pada domain geometri dan pengukuran. Pada domain tersebut, peserta didik harus memahami bentuk geometri, sifat-sifat yang dimiliki oleh masing-masing bentuk geometri, keliling dan luas, serta mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari. Sesuai dengan hasil observasi, subjek penelitian menyatakan bahwa penerapan rumus untuk menghitung keliling dan luas yang dimiliki oleh bangun datar kurang

dapat dipahami. Dilihat dari jenis soal yang digunakan pada tes kemampuan numerasi, jenis soal benar-salah yang sulit diselesaikan oleh subjek penelitian. Jenis soal tersebut menuntut subjek penelitian untuk mengidentifikasi konsep matematik yang harus digunakan, menerapkan pengetahuan matematik yang dimiliki, hingga dapat memutuskan apakah pernyataan yang diberikan pada soal benar atau salah. Skor tes kemampuan numerasi siswa kelas V SD di kota Tuban disajikan pada Tabel 3.

Responden	SDN Kebonsari I		SDN Kutorejo III	
	Skor	Kategori	Skor	Kategori
Siswa ke-1	100	Tinggi	60	Sedang
Siswa ke-2	90	Tinggi	40	Rendah
Siswa ke-3	90	Tinggi	30	Rendah
Siswa ke-4	70	Sedang	30	Rendah
Siswa ke-5	70	Sedang	20	Rendah
Siswa ke-6	70	Sedang	20	Rendah
Siswa ke-7	60	Sedang	20	Rendah
Siswa ke-8	60	Sedang	20	Rendah
Siswa ke-9	60	Sedang	20	Rendah
Siswa ke-10	60	Sedang	20	Rendah
Siswa ke-11	60	Sedang	20	Rendah
Siswa ke-12	60	Sedang	20	Rendah
Siswa ke-13	60	Sedang	20	Rendah
Siswa ke-14	50	Sedang	20	Rendah
Siswa ke-15	50	Sedang	20	Rendah
Siswa ke-16	50	Sedang	10	Rendah
Siswa ke-17	50	Sedang	10	Rendah
Siswa ke-18	50	Sedang	10	Rendah
Siswa ke-19	50	Sedang	10	Rendah
Siswa ke-20	50	Sedang	10	Rendah
Siswa ke-21	40	Rendah	10	Rendah
Siswa ke-22	40	Rendah	10	Rendah
Siswa ke-23	40	Rendah	10	Rendah
Siswa ke-24	40	Rendah	10	Rendah
Siswa ke-25	40	Rendah	10	Rendah
Siswa ke-26	30	Rendah	0	Rendah
Siswa ke-27	30	Rendah	0	Rendah
Siswa ke-28	30	Rendah	0	Rendah
Siswa ke-29	30	Rendah	0	Rendah
Siswa ke-30	20	Rendah	0	Rendah
Siswa ke-31	20	Rendah	0	Rendah
Siswa ke-32	10	Rendah	0	Rendah
Siswa ke-33	-		0	Rendah
Siswa ke-34	-		0	Rendah
Siswa ke-35	-		20	Rendah
<b>Rata-rata</b>	<b>51</b>	<b>Sedang</b>	<b>14</b>	<b>Rendah</b>

**Tabel 3. Skor Tes Kemampuan Numerasi Siswa Kelas V di Tuban**

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui skor terendah, skor tertinggi, dan skor rata-rata yang diperoleh siswa di SDN Kebonsari I dan SDN Kutorejo III sebagaimana ditunjukkan oleh Gambar 1.



**Gambar 1. Skor Tes Kemampuan Literasi Numerasi SDN Kebonsari I dan SDN Kutorejo III**

Berdasarkan data Tabel 2 dan Gambar 1 diketahui bahwa kemampuan numerasi SDN Kebonsari I lebih baik dari pada SDN Kutorejo III, akan tetapi hasil rata-rata skor yang diperoleh siswa di kedua sekolah tersebut belum memiliki kategori tinggi. Hasil tes menunjukkan bahwa siswa kelas V Sekolah Dasar di Tuban masih kesulitan menyelesaikan soal numerasi berbasis kearifan lokal Tuban. Dalam pengerjaan soal tes kemampuan numerasi ini, siswa dapat memahami soal yang disajikan, namun siswa mengalami kesulitan untuk menyelesaikan permasalahan yang diajukan.

Hasil penelitian tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh (Winata et al., 2021) di mana kemampuan numerasi siswa kelas XI pada salah satu MA swasta yang ada di Tuban masih berkategori rendah dibuktikan dari 61,9% siswa mendapatkan nilai di bawah 50. Selain itu, penelitian tersebut menunjukkan bahwa siswa kesulitan dalam menggunakan berbagai macam angka atau simbol yang berkaitan dengan matematika dasar dalam menyelesaikan masalah di kehidupan sehari-hari. Penelitian yang telah dilakukan oleh (Maulidina & Hartatik, 2019) menunjukkan bahwa soal yang berkaitan dengan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari yang penyelesaiannya membutuhkan matematika dasar, yaitu angka atau simbol hanya mampu diselesaikan oleh siswa SD berkemampuan tinggi. Temuan lain dari penelitian tersebut yaitu soal yang menuntut analisis informasi yang ditampilkan dalam bentuk grafik, tabel, bagan, dan diagram, serta menafsirkan hasil analisis untuk memprediksi dan mengambil keputusan dengan baik juga hanya mampu diselesaikan oleh siswa SD dengan kemampuan tinggi. Analisis terkait kemampuan

numerasi pada siswa kelas 5 SD telah dilakukan oleh (Rahmwati, 2021) dan menunjukkan bahwa dari 12 subjek penelitian terdapat 5 subjek penelitian yang memiliki kemampuan numerasi sedang, sedangkan 7 subjek penelitian yang lainnya memiliki kemampuan numerasi rendah.

Observasi yang telah dilakukan pada subjek penelitian menunjukkan bahwa soal yang dikerjakan siswa pada proses pembelajaran di kedua sekolah tersebut belum menggunakan soal berbasis numerasi. Soal yang digunakan hanya berorientasi untuk mengetahui pencapaian siswa terhadap KD yang dipelajari yang ditunjukkan melalui pencapaian nilai KKM. Oleh karena itu diperlukan bahan ajar berbasis kearifan lokal dan pembiasaan atau latihan soal numerasi dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan numerasi siswa kelas V sekolah dasar.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa subjek penelitian, yaitu siswa kelas V SD Negeri Kebonsari I dan SD Negeri Kutorejo III memperoleh rata-rata kemampuan numerasi sebesar 51 (kategori sedang) dan 14 (kategori rendah). Kategori kemampuan numerasi rendah, sedang, dan tinggi yang dimiliki subjek penelitian berturut-turut sebesar 68,6%; 26,9%; dan 4,5%. Persentase tersebut menunjukkan bahwa kemampuan numerasi siswa kelas V Sekolah Dasar di Tuban masih rendah, sehingga perlu diberikan perlakuan supaya dapat mengalami peningkatan. Oleh karena itu, peneliti mengembangkan buku tematik berbasis kearifan lokal Tuban untuk meningkatkan kemampuan numerasi siswa kelas V Sekolah Dasar. Selain kemampuan numerasi, penelitian terkait kemampuan literasi siswa SD di Tuban perlu dilakukan mengingat pentingnya kemampuan literasi dan numerasi, yaitu untuk memperoleh kemampuan dasar yang dibutuhkan dalam mencapai kesuksesan hidup.

## **DAFTAR RUJUKAN**

- Armadi, A. (2017). Pendekatan Scientific dalam Pembelajaran Tematik Terpadu di SD. *Jurnal Autentik*, 1(1), 55–67.
- Fadiana, M., Yulaikah, & Taufikurrizal, Z. (2022). Improving Numeracy Skills of Elementary School Students Through Problem-Based Learning: an Implementation of Lesson Study. *Elementeris: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Islam*, 4(1), 27–36.
- Fauziah, A., Sobari, E. F. D., & Robandi, B. (2021). Analisis Pemahaman Guru Sekolah Menengah Pertama (SMP) Mengenai Asesmen Kompetensi



- Minimum (AKM). *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(4), 1550–1558.
- Khoeriyah, N., & Mawardi, M. (2018). Penerapan Desain Pembelajaran Tematik Integratif Alternatif Berbasis Kearifan Lokal untuk Meningkatkan Hasil dan Kebermaknaan Belajar. *Mimbar Sekolah Dasar*, 5(2), 63–74.
- Maulidina, A. P., & Hartatik, S. (2019). Profil Kemampuan Numerasi Siswa Sekolah Dasar Berkemampuan Tinggi dalam Memecahkan Masalah Matematika. *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar (JBPD)*, 3(2), 1–6.
- Mendikbud. (2020). AKM dan Implikasinya pada Pembelajaran. In *Pusat Asesmen Dan Pembelajaran Badan Penelitian Dan Pengembangan Dan Perbukuan Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan*. Pusat Asesmen Dan Pembelajaran Badan Penelitian Dan Pengembangan Dan Perbukuan Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan.
- Mohamad Mukhlis. (2012). Pembelajaran Tematik. *FENOMENA*, IV(1), 63–76.
- Pebriana, U., Ekowati, D. W. W., & Fantiro, F. A. (2017). Peningkatan Keterampilan Menyimak Melalui Model Pembelajaran Artikulasi dan Media Boneka Tangan pada Pembelajaran Tematik Kelas 1 SDN Pejok II Kedungadem Bojonegoro. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Sekolah Dasar*, 5(2), 766–772.
- Rahmwati, A. N. (2021). Analisis Kemampuan Literasi Numerasi pada Siswa Kelas 5 Sekolah Dasar. *Prosiding Seminar Nasional Integrasi Matematika Dan Nilai Islami*, 4(1), 59–65.
- Rokhim, D. A., Rahayu, B. N., Alfiah, L. N., Peni, R., Wahyudi, B., Wahyudi, A., Sutomo, S., & Widarti, H. R. (2021). Analisis Kesiapan Peserta Didik dan Guru pada Asesmen Nasional (Asesmen Kompetensi Minimum, Survey Karakter, dan Survey Lingkungan Belajar). *JAMP: Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 4(1), 61–71.
- Sari, D. R., Lukman, E. N., & Muharram, M. R. W. (2021). Analisis Kemampuan Siswa dalam Menyelesaikan Soal Geometri pada Asesmen Kompetensi Minimum-Numerasi Sekolah Dasar. *Fondatia: Jurnal Pendidikan Dasar*, 5(2), 153–162.
- Utari, U., Degeng, I. N. S., & Akbar, S. (2016). Pembelajaran Tematik Berbasis Kearifan Lokal di Sekolah Dasar dalam Menghadapi Masyarakat Ekonomi Asean (MEA). *Jurnal Teori Dan Praksis Pembelajaran IPS*, 1(1), 39–44.
- Wafiqni, N., & Nurani, S. (2018). Model Pembelajaran Tematik Berbasis Kearifan Lokal. *AL-BIDAYAH: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 10(2), 95–110.
- Widiastuti, N. L. G. K., & Purnawijaya, I. P. E. (2019). Penerapan Pembelajaran

Tematik Berbasis Kearifan Lokal untuk Meningkatkan Hasil dan Kebermaknaan Belajar. *Seminar Nasional INOBALI*, 1103–1110.

Winata, A., Widiyanti, I. S. R., & Sri Cacik. (2021). Analisis Kemampuan Numerasi dalam Pengembangan Soal Asesmen Kemampuan Minimal pada Siswa Kelas XI SMA untuk Menyelesaikan Permasalahan Science. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(2), 498–508.

Yunarti, T., & Amanda, A. (2022). Pentingnya Kemampuan Numerasi Bagi Siswa. *Sinapmasagi (Seminar Nasional Pembelajaran Matematika, Sains Dan Teknologi)*, 2(1), 44–48.